



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan IPS) Siswa Kelas V

Ni Luh Aryani^{1*} 

¹SD Negeri 5 Panji, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 06, 2022

Revised April 09, 2022

Accepted July 04, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Kooperatif Tipe STAD, hasil belajar, IPS.

Keywords:

STAD type cooperative learning, learning outcomes, IPS.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa, dan kurangnya keaktifan siswa dalam bidang studi IPS siswa kelas V. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS, gairah belajar siswa berkurang yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik (Muatan IPS) siswa kelas V. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD yang jumlahnya 24 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu prasiklus sebesar 62,08% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 70,00% yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 78,75% yang tergolong baik. Maka, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang telah berhasil meningkatkan hasil belajar selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

ABSTRACT

The low student learning outcomes, and the lack of student activity in the field of social studies for fifth grade students. This is due to the lack of interest and attention of students in social studies subjects, decreased student enthusiasm for learning which results in decreased student learning outcomes. This study aims to analyze the impact of the STAD type cooperative learning model to improve thematic learning outcomes (IPS content) for fifth grade students. This type of research is classroom action research which is carried out in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 24 elementary school fifth grade students, consisting of 14 male students and 10 female students. The data collection method used the test method. The data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, the increase in student learning outcomes is pre-cycle by 62.08% which is classified as lacking, the first cycle is 70.00% which is considered sufficient and the increase in the second cycle is 78.75% which is classified as good. Thus, the application of the STAD type cooperative learning model can improve thematic learning outcomes (IPS content) for fifth grade elementary school students. The implications of this research are expected to provide a learning experience that has succeeded in improving learning outcomes and is always maintained and further improved to obtain maximum results.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar (Dini, 2021). Secara eksplisit terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan (Havizul, 2019; Setiawan et al., 2022). Pembelajaran ini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi

Corresponding author.

*E-mail address: dianiasri01@gmail.com (Ni Luh Aryani)

siswa belajar bukan pada apa yang dipelajari siswa (Juniantoro & Abbas, 2018; Lisbiyaningrum & Wulandari, 2019). Istilah pembelajaran lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan komponen lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu muatan dalam pembelajaran tematik yang memadukan berbagai konsep, fakta, dan generalisasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang didalamnya mengkaji berbagai dinamika di dalam masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi hidup manusia (Donna et al., 2019; Ningsih et al., 2018). pembelajaran pada muatan IPS disusun dan dibelajarkan secara hierarki yang mana siswa belajar secara bertahap dimulai dengan konsep, permasalahan, dan informasi yang dekat dan sederhana terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan informasi yang lebih luas dan kompleks. Namun, fokus permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar siswa, dan kurangnya keaktifan siswa dalam bidang studi IPS siswa kelas V ini ditunjukkan dengan rendahnya pencapaian nilai IPS siswa yaitu 62,08. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS, gairah belajar siswa berkurang yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Disamping itu guru menyajikan materi lebih banyak dengan ceramah dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Proses pembelajaran IPS di SD Negeri 5 Panji kelas V hendaknya mencerminkan sebuah proses pendidikan nilai yang harus disadari lebih menekankan pencapaian tujuan belajar yang lebih efektif serta adanya peningkatan hasil belajar siswa. Demikian pula iklim lingkungan belajar siswa di sekolah atau di kelas hendaknya diciptakan suasana yang sesuai dengan upaya pencapaian misi dan tujuan di atas. Salah satunya adalah bagaimana dapat diciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan adanya interaksi dialogis antara guru dan siswa dan antara siswa dalam iklim belajar yang demokratis. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai peran yang sama dalam menciptakan proses belajar yang kondusif dan interaktif.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. Peran setiap individu dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) (Budhiastana, 2015; Firdaus, 2016). Karena beberapa sumbangan setiap anggota diakui, siswa belajar mengintegrasikan beraneka ragam pandangan siswa yang lain dalam kelompok. Siswa belajar memilih beberapa alternatif yang tersedia untuk mengetes pendapat mereka atau pendapat orang lain (Prayitna, 2018; Rizal et al., 2021a). Siswa melakukan beraneka ragam tugas yang selalu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing namun dibantu oleh siswa yang lain di kelompoknya, dan setiap anggota kelompoknya dapat dievaluasi berdasarkan atas kriteria tersendiri (Pryanti & Nasrudin, 2022; Rando & Pali, 2021; Sihombing et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif STAD mengutamakan kerja sama dalam rangka menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tugas dan struktur penghargaan. Pembelajaran IPS di sekolah memerlukan kiat atau metode tertentu agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini berarti bahwa apabila muatan IPS diajarkan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi mata pelajaran yang lebih menarik bagi siswa (Wau, 2017; Wulandari et al., 2017). Anak-anak SD dalam belajar mempunyai kecenderungan sebagai berikut: Beranjak dari hal-hal yang konkrit, memandang sesuatu yang dipelajarinya sebagai suatu kebutuhan, terpadu melalui suatu proses manipulatif. Maka pengembangan kognitif siswa berdasarkan kejadian yang ada di lingkungannya dan merupakan suatu pemenuhan rasa keingintahuan yang tepat melalui suatu pengalaman secara langsung. Beberapa temuan sebelumnya menyatakan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa (Imtikhanah, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Wirta, 2021). Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa kelas V SD Negeri 5 Panji. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk menganalisis dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik (Muatan IPS) siswa kelas V.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Panji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan dari siklus sampai siklus selanjutnya tergantung pencapaian tujuan penelitian tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Panji dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 14

orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa Kelas V SD Negeri 5 Panji. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari tujuan penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan. Salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya proses pelaksanaan penelitian sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Diantara siklus-siklus tersebut ada informasi yang merupakan timbal balik dari apa yang telah dilakukan terdiri dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, dan refleksi.

Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai (Nurkencana dan Sunartana, 1990 : 34). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa, dan alat pengumpulan data berupa lembar pilihan ganda. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa. Tingkatan kemampuan siswa dalam dapat ditentukan dengan membandingkan M(%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 1. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah bila persentase hasil belajar siswa mencapai 75% yang tergolong kategori baik.

Tabel 1. PAP Skala 5

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 - 89	Baik
65 - 74	Cukup
40 - 64	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 62,08 yang kemudian digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Nilai rata-rata persen sebesar 62,08% dikonversikan dengan PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada prasiklus tergolong kurang (40 - 64). Pada siklus I dilakukan penyusunan program dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam muatan IPS, dengan tahapan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ rencana pembelajaran, menyiapkan materi pengajaran dan buku paket, menyiapkan instrumen penilaian, membuat pedoman observasi, dan menyusun tes untuk evaluasi belajar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi Tema 6 Subtema 2. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar siklus I. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 70,00 yang digunakan untuk menghitung rata-rata persen, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Nilai rata-rata persen sebesar 70,00% dikonversikan dengan PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup (65 - 74). Berdasarkan hasil observasi analisis, maka peneliti perlu mencari solusi terhadap hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I. Dengan cara ini diharapkan kelemahan-kelemahan yang ada dapat teratasi sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian. Kelemahan atau hambatan yang ditemui dalam siklus I adalah dalam mengerjakan tugas dalam kelompok, siswa belum terlihat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan ada beberapa siswa yang tampak bermain-main. Siswa yang belum mengerti tidak berani bertanya kepada guru, mereka menunggu jawaban dari temannya yang sudah selesai mengerjakan tugas. Solusi yang ditempuh adalah memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa guru siap memberikan penjelasan apabila siswa belum mengerti dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada semua siswa tutur aktif dalam diskusi kelompok agar hasil belajarnya dapat meningkat. Pada siklus II kembali menyusun kembali program dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam muatan IPS, yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi Tema 6 Subtema 3. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes

hasil belajar siklus II. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 78,75 yang kemudian akan digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Nilai rata-rata persen sebesar 78,75% dikonversikan dengan PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik (75 – 89). Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti melihat ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup, dan pada siklus II tergolong baik. Pada siklus II siswa tampak aktif dan sangat antusias dalam diskusi kelompok, siswa mulai berani bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Siswa sudah mulai bisa berkomunikasi dengan baik pada saat bertanya dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	62,08	62,08%	Kurang
2	I	70,00	70,00%	Cukup
3	II	78,75	78,75%	Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata maupun rata-rata persen. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa kelas V SD Negeri 5 Panji semester I tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus persentase hasil belajar siswa sebesar 62,08% yang tergolong kurang, siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 70,00% yang tergolong cukup, meningkat pada siklus II menjadi 78,75% yang tergolong baik dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tematik (muatan IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar merupakan suatu hasil belajar yang dapat merefleksikan tentang suasana yang diciptakan oleh guru, sarana atau fasilitas dan pendekatan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran ([Eryani, 2021](#); [Prabawa & Restami, 2020](#); [Wardani & Ayriza, 2020](#)). Sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa dan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada proses pembelajaran siswa termotivasi untuk aktif pada kegiatan diskusi kelompok terkait materi dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan bimbingan guru, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan hasil belajar meningkat ([Anwar et al., 2022](#); [Rando & Pali, 2021](#)). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa kelas V SD Negeri 5 Panji semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak terlalu mahal dan tidak sulit diterapkan serta cukup efektif untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang akan dapat berpikir kritis, bebas mengembangkan gagasannya serta memberi pengalaman langsung sehingga pemerolehan belajar tidak bersifat verbal semata, melainkan mampu memberikan pengalaman langsung yang bersifat konkrit. Dengan demikian metode tersebut akan memberi penguatan pada ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Bertitik tolak dari kerangka berpikir tersebut, maka dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan cenderung dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran muatan IPS, ternyata lebih memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar ([Marheni et al., 2013](#); [Rizal et al., 2021b](#); [Sihombing et al., 2021](#)). Model pembelajaran ini menyebabkan siswa memperoleh pengalaman melekat dalam belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka. Kuatnya berbagai informasi melekat dalam pikiran siswa maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap hasil belajar siswa ([Lestari et al., 2018](#); [Wirta, 2021](#)).

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa ([Imtikhanah,](#)

2022). Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang telah berhasil meningkatkan hasil belajar selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Direkomendasikan bagi guru, dengan meningkatnya hasil belajar pada penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan hendaknya dapat dipergunakan dan ditularkan pada rekan guru yang lainnya. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan dalam memotivasi guru agar selalu melakukan perbaikan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan IPS) siswa kelas V SD Negeri 5 Panji semester II tahun pelajaran 2018/2019. Guru menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Budiastana, P. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12782>.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Donna, R., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1382>.
- Eryani, N. H. zain, I. C. S. R. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(1), 96–104. <https://doi.org/10.31571/saintek.v5i1.255>.
- Havizul, H. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model DDD-E. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 283–297. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1202>.
- Imtikhanah. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisionspada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45879>.
- Juniantoro, F. D., & Abbas, N. (2018). Hubungan Teman Sebaya Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 29–38. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.25484>.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Sainifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.
- Lisbiyaningrum, I., & Wulandari, W. (2019). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 161–168. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v6i2.276>.
- Marheni, Sujana, & Putra, S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padang Sambian Denpasar. *MIMBAR PGSD*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.1438>.
- Ningsih, N. L. P. R., Darsana, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202–209. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v6i3.21097>.
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2020). Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik

- untuk Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 8(3), 479–491. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.28970>.
- Prayitna, R. S. H. (2018). Pembelajaran STAD meningkatkan motivasi dan prestasi belajar memprogram mesin CNC. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3391>.
- Pryanti, W., & Nasrudin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Metode Blended Learning pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 508–515. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.508-515>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.32983>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021a). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021b). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Setiawan, D., Selvyana, K., Hidayat, A., & Rahmadani, N. K. A. (2022). Powerpoint Interaktif Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1201–1209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2183>.
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12860>.
- Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 716–725. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562076>.
- Wulandari, S., Marhadi, H., & Antosa, Z. (2017). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 1–11. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i3.15207>.